**BAB II**

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Hakekat Pembelajaran CTL

Hakikat dipahami sebagai kebenaran dan juga kenyataan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran kenyataan yang benar itu meliputi tiga unsur yaitu hakikat manusia sebagai subjek didik, hakikat pendidik/pengajar, dan hakikat pembelajaran.[[1]](#footnote-1) Dengan demikian, hakekat sejatinya merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya yang sangat penting untuk dipahami.

L Defenisi Strategi Pembelajaran CTL

Pada mulanya strategi itu berasal dari suatu istilah yang lazim digunakan dalam dunia militer yang bermakna penggunaan seluruh sumber daya dan juga dapat memberikan suatu kekuatan yang dipergunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Seiring dengan perkembangan zaman strategi dalam dunia pendidikan mulai berkembang menjadi strategi pembelajaran. Secara bahasa strategi itu sendiri berasal dari bahasa Yrunani yaitu “Strategia” yang bermakna strategi seorang jendral.[[2]](#footnote-2) Jadi jelas bahwa, strategi merupakan suatu seni yang memengang peranan penting yang di dalamnya mengandung segala hal yang dapat ditempuh dalam suatu pembelajaran agar apa yang menjadi rencana pembelajaran yang telah

dirancang dapat diimplementasikan sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak untuk dicapai. Istilah dari pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang segaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan segaja untuk menciptakan suatu perubahan berbagai kondisi yang diarahkan untuk pencapaian tujuan kurikulum.[[3]](#footnote-3) Pembelajaran dapat dipahami pula sebagai proses interaksi yang di dalamnya melibatkan siswa dan lingkungannya yang diarahkan untuk mencapai perubahan yang menunjukkan perilaku yang lebih baik.[[4]](#footnote-4)

Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.[[5]](#footnote-5) Sedangkan Suparman menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen dimana komponen tersebut saling berinteraksi, berinterelasi dan bermanfaat dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan [[6]](#footnote-6). Dari beberapa aspek menujukkan bahwa pembelajaran merupakan segala bentuk

tindakan serta cara yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung beberapa komponen pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai bentuk usaha dalam menciptakan perubahan dan untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang teliti yang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan kemauan untuk belajar serta dapat dipahami pula bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu gambaran yang umum dalam proses pembelajaran sehingga terjalin hubungan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Sama halnya dengan pendapat Ahmad Barizi dan Muhammad Idris yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang cermat untuk membantu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.[[7]](#footnote-7) Salah satu tujuan dari pembelajaran ialah menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memiliki kemauan untuk terus belajar.

CTL merupakan Strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL peserta didik dituntun untuk aktif mempelajari materi yang

| 'J

berhubungan dengan tema yang akan dipelajari. Jadi pembelajaran kontekstual bukan pembelajaran yang hanya menuntun siswa untuk sebatas mendengar, mencatat apa yang dikatakan oleh gurunya saja namun strategi pembelajaran ini lebih kepada pembelajaran yang menuntut seorang guru untuk mampu membimbing peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa aspek di atas yakni strategi, pembelajaran dan CTL maka dapat ditekankan bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan strategi pembelajaran memiliki peranan penting termasuk tindakan serta cara yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menjadikan siswa menjadi siswa yang aktif sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan serta ide berpikir sendiri.

1. Strategi Pembelajaran **Contextual Teaching and Learning** (Iqkuiri dan Permodelan)

Ada banyak jenis strategi pembelajaran namun strategi yang dibahas dalam penelitian ini lebih berfokus kepada strategi CTL. Contextual Teaching and learning (CTL) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pembelajaran apabila siswa dapat menangkap makna dalam materi akademis yang diterima serta siswa mampu [[8]](#footnote-8)

dalam mengaitkan antara informasi yang diterimanya dengan pengetahuan bahkan dengan pengalaman sebelumnya yang dialami oleh siswa.[[9]](#footnote-9)

Demikian pula strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang dapat dipakai untuk menuntun siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Strategi CTL mengandung tiga bagian yang penting yaitu CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan materi pembelajara. Kedua, CTL akan memberikan suatu dorongan kepada siswa untuk menemukan hubungan antara apa yang dipelajari dengan dunia nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa agar siswa mampu untuk mengimplementasikan apa yang dipelajari dengan kehidupannya.[[10]](#footnote-10) Jadi jelas bahwa, strategi pembelajaran CTL merupakan strategi pembelajaran yang dipakai untuk menuntun siswa pada penemuan dan pengalaman belajar yang selalu dihubungkan dengan kehidupan yang dialami.

Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki banyak asas seperti konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata tetapi dalam pembahasan ini lebih difokuskan pada asas inquiri dan juga permodelan. Asas pembelajaran inquiri merupakan asas pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan

melalui proses berpikir secara sistematis. Asas inquiri menekankan bahwa pengetahuan bukanlah hasil dari fakta mengingat melainkan hasil dari proses menemukan sendiri. Dalam asas initugas seorang guru bukanlah mempersiapkan serangkaian materi pembelajaran untuk dihafal melainkan tugas guru ialah merancang pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi pembelajaran yang harus dipahami. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inquiri akan mengarahkan dan menuntun siswa kepada bagaimana siswa dapat menemukan mengembangakan ide berpikir melalui materi yang dipelajari.[[11]](#footnote-11)

Kelebihan dari asas iquiri ialah 1) peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis dan logis bahkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dari peserta didik. [[12]](#footnote-12) 2) pembelajaran yang menekankan kepada perkembangan 3 aspek secara seimbang yaitu aspek kognitif, dan psikomotorik sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik, 2) memberikan kebebasan dan ruang kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya sendiri. Selain kelebihan asas inquiri juga memiliki kelemahan seperti 1) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan

peserta didik, 2) memerlukan waktu yang lama sehingga guru kesulitan dalam

j

mengatur waktu yang telah ditentukan [[13]](#footnote-13)

Asas Permodelan ialah asas pembelajaran dengan memperagakan sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa. Modeling adalah asas yang dianggap cukup penting dalam pembelajaran CTL karena melalui asas modeling dapat membantu siswa untuk terhindar dari pembelajaran yang bersifat teoristis- abstrak. Dalam asas ini bukan hanya guru saja yang dapat melaksanakannya namun guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dianggap mampu untuk melaksanakannya, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas dari guru saja namun siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Kelebihan dari asas permodelan ialah 1) dari segi pengetahuan, keterampilan tertentu siswa diberikan pelatihan sehingga dalam proses pembelajaran dengan menerapkan asas permodelan akan terjadi umpan balik terhadap keberhasilan yang dicapai. 2) memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar dengan cara meniru melalui asas permodelan. 3) siswa akan terlatih untuk menggali informasi sehubungan dengan pembelajaran, 4) siswa dituntun untuk berpikir kritis. Adapun kelemahan dari asas permodelan yaitu adakalanya cara peniruan dalam proses pembelajaran memerlukan

pengulangan dalam memahami apa yang ditiru sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. [[15]](#footnote-15)

Dari kedua asas dalam komponen strategi pembelajaran CTL memberikan gambaran dasar bahwa, seluruh proses pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai aspek hasil pembelajaran diperoleh peserta didik bukan hanya berfokus pada apa yang diberikan guru tetapi juga dari proses penemuan dan hasil konstruksi sendiri. Peran guru bukan mengajar atau transfer ilmu tetapi sebagai fasilitator dalam proses memperoleh informasi Sementara di lain pihak, siswa sebagai subyek belajar dengan segala karakteristiknya.

1. **Pola Pembelajaran** Contextual Teaching and Learning

Dalam pembelajaran CTL ada sebuah pola pembelajaran yang menjadi cara untuk mencapai suatu kompetensi dengan menerapkan pola pembelajaran CTL. Adapun langkah-langkah dari pola pembelajaran CTL ialah : Pendahuluan. Dalam bagian pendahuluan ada 3 poin penting yang dibahas yaitu (a) guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi, manfaat serta seberapa pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari tersebut, (b) guru menjelaskan bagaimana prosedur dari pembelajaran CTL mulai dari pembagian kelompok, dan memberikan tugas kepada siswa, (c) untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, maka yang dilakukan oleh

guru ialah guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab sehubungan dengan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Inti, dalam kegiatan inti dalam pola pembelajaran CTL siswa dapat belajar langsung dari lapangan dimulai dari mencatat hal-hal yang ditemukan, selain itu siswa juga dapat belajar di dalam ruangan kelas dengan melakukan diskusi dan pada bagian yang terakhir terdapat penutup yang berisikan bantuan seorang guru untuk menyimpulkan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan dan membentuk pengalaman belajar melalui tema pembelajaran yang diterima. Penutup, dalam bagian ini akan berisi kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.[[16]](#footnote-16)

Dari uraian di atas dapat ditekankan bahwa, sejatinya proses pembelajaran CTL bukanlah pola pembelajaran yang menuntut siswa hanya untuk menghafal dan mendengar setiap materi yang disampaikan oleh guru di kelas namun siswa diajar untuk belajar melalui pengalaman nyata yang dialami dan menuntun siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami konsep pembelajaran yang diterima dengan cara siswa mengalami dan terlibat penuh di dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif.

1. Kelebihan dan kelemahaman Srategi CTL

a. Kelebihan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning ialah 1) bermaknanya suatu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik, 2) peserta didik dapat menjadi siswa yang lebih terampil dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta didik bukan belajar secara menghafal tetapi ada hasil kerja yang dilakukan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, 3) menjadikan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, 4) pembelajaran yang diterima oleh peserta didik bukan hanya hasil tetapi proses, 5) pembelajaran lebih aktif karena dipusatkan kepada peserta didik. [[17]](#footnote-17) [[18]](#footnote-18) Kelebihan lain dari CTL ialah pembelajaran akan lebih produktif dan memampuhkan tumbuhnya suatu penguatan konsep kepada siswa sebab siswa dituntun untuk mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Dari beberapa kelebihan strategi CTL jelas bahwa strategi CTL merupakan strategi yang dapat menuntun siswa untuk mampu berpartisipasi di dalam pembelajaran dan bukan hanya sekedar memahami materi dengan cara melihat guru mengajar namun peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ialah 1) membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakan seluruh komponen, 2) memerlukan persiapan yang cukup banyak, 3) peserta didik harus menemukan sendiri ide-ide dan kemudian menerapkannya. [[19]](#footnote-19) Kelemahan lainnya dari strategi CTL kegiatan pembelajaran cenderung akan dikuasai oleh siswa yang memiliki keberanian serta senang peserta didik yang memiliki keberanian serta senang dalam berbicara sehingga peserta didik yang lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran dari peserta didik yang senang dalam berbicara.[[20]](#footnote-20)

Dengan demikian dapat ditekankan bahwa, strategi pembelajaran CTL merupakan strategi pembelajaran yang memiliki kelebihan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran namun strategi ini juga memiliki kelemahan, jadi pembelajaran dengan menerapkan strategi CTL bukanlah strategi pembelajaran yang gampang karena dalam strategi ini guru harus menyadari bagaimana strategi ini, bagaimana dalam menyusun persiapan dalam pembelajaran dan bagaimana cara memberlajarkan siswa dengan karakteristik yang berbeda -beda sehingga pembelajaran dapat bermakna dalam kehidupan siswa.

1. Tujuan Strategi Pembelajaran CTL

Tujaun dari strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning ialah 1) memotivasi siswa dengan tujuan siswa akan memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang diterima oleh siswa dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki keterampilan, 2) belajar bukan hanya sekedar menghafal tetapi tujuan belajar menuntun kepada suatu pemahaman, 3) menekankan pada suatu pengembangan minat dari pengalaman peserta didik, 4) peserta didik secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi kompleks serta melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan sehingga ada manfaat yang diciptakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.[[21]](#footnote-21)

Dari hal di atas dapat ditekankan bahwa, tujuan Strategi CTL selalu berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik memiliki peranan dalam menemukan, memahami dan mentrasfer apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran strategi ini bukan hanya siswa dituntun untuk bisa mengembangkan pengetahuan kognitif tapi siswa juga dituntun untuk menjadi siswa yang terampil.

1. Strategi Pembelajaran Yesus Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran CTL

Sebagai seorang guru Yesus selalu memahami akan setiap kebutuhan para pendengar-Nya, karena hal demikianlah maka Yesus menggunakan hal- hal yang baru dalam melaksanakan pembelajaran-Nya baik kepada para murid-Nya dan juga kepada para pendegar-Nya. Dalam pengajaran-Nya, Yesus memberikan contoh kepada setiap orang yang diajar-Nya untuk memahami bagaimana harus berpikir kritis atas pengajaran yang diterima, strategi yang dipakai Yesus sangat bervariatif dan kontekstual serta dari strategi pengajara-Nya tersebut Yesus menekankan tujuan yang hendak untuk dicapai secara jelas. Tujuan pengajaran Yesus bukan hanya semata-mata karena ingin mengajar tetapi Yesus selalu memiliki tujuan dan merancangkan bagaimana arah dan tujuan yang akan ditempuh dalam mengajar sehingga pengajaran tersebut dapat menjadikan para pendengar untuk berpikir kritis.[[22]](#footnote-22) Salah satu strategi yang Yesus pakai dalam pengajaran-Nya ialah strategi pembelajaran yang kontekstual, hal itu dapat dilihat dari cara Yesus mengajar dengan memberikan pengajaran yang baru dan selalu mendengarkan konteks pergumulan dari pendegar-Nya. Dalam pengajaran-Nya, Yesus menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan setiap pembelajaran yang Yesus lakukan Yesus selalu mempertimbangkan pendengar-Nya, situasi serta

melihat bagaimana konteksnya serta pengajaran Yesus selalu mengundang rasa perhatian serta membangun komunikasi dengan para pendengar-Nya.2' Dari hal tersebut jelas bahwa, strategi mengajar Yesus adalah strategi yang dapat menarik minat orang banyak karena di dalam pembelajaran yang dilakukan, Yesus selalu mengajar dengan kreatif dan pengajaran-Nya disesuaikan dengan kondisi dimana Yesus mengajar dan pembelajara-Nya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, itu berarti bahwa dimana pun dan kapan pun Yesus bisa menerapkan pembelajaran-Nya dan hal itulah yang menujukkan bahwa strategi Yesus dalam mengajar sangat baik dan tidak ada taranya

Dasar Alkitab mengenai strategi dapat dilihat melalui strategi yang dipakai oleh Yesus dalam memberitakan Firman-Nya. Strategi Yesus dapat dilihat melalui pengajaran-Nya seperti yang terdapat dalam kejadian 2:16-17. Dalam ayat tersebut tercantum bagaimana Allah dalam menerapkan strategi- Nya dengan cara terus menerus dan secara berkesinambungan memberikan pembelajaran tentang peraturan dan hukum kepada umat-Nya agar umat-Nya senatiasa taat serta setia dalam beribadah kepada-Nya bahkan Allah juga memakai strategi pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman, menjelasan dan juga teguran serta bimbingan.[[23]](#footnote-23) [[24]](#footnote-24)

Bentuk strategi lain yang dipakai oleh Yesus dalam pengajaran-Nya ialah strategi dalam pemilihan kedua belas murid yang terdapat dalam kitab Mrk.l: 16-20. Strategi ini dipakai oleh Yesus dalam memilih murid-Murid- Nya dimana Yesus tidak langsung memilih secara bersamaan kedua belas murid namun Yesus memilihnya satu persatu dan setelah dipilih kemudian murid diajar dan dibekali untuk menjadi saksi pemberita Injil Yesus Kristus kepada segala bangsa. Dalam kitab Kisah Para Rasul 1:8“ Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh kudus turun keatas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai keujung bumi”. Dari strategi pengajaran Yesus ini jelas bahwa, setelah Yesus memilih kedua belas murid-Nya strategi Yesus selanjutnya ialah mempersiapkan para murid untuk menjadi saksi Yesus agar setiap bangsa yang mendengar ajaran Yesus semakin bertumbuh dewasa dalam iman kepercayaan kepada Yesus.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran-Nya, Yesus menggunakan berbagai metode dan juga model pembelajaran. Salah satu bentuk dari model strategi pembelajaran Yesus dapat dilihat sebagai berikut: a) Dalam pembelajaran yang Yesus lakukan, Yesus selalu memulai hal-hal yang ketahui oleh para pendegar-Nya, disamping itu Yesus menggunakan contoh yang konkret yang ada dalam kehidupan para [[25]](#footnote-25)

pendegar-Nya Lukas 5 ; 1-11, Mat 13-1-23[[26]](#footnote-26). Ayat ini menjelsakan tentang pola pembelajaran Yesus dengan menggunakan perumpaan dengan tujuan agar pendengar-Nya lebih mudah memahami dan mengerti. Salah satu contoh dari pembelajaran Yesus dapat dilihat ketika Yesus menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh orang Farisi mengenai hal yang harus diperbuat supaya memperoleh kehidupan yang kekal dan yang Yesus lakukan pada saat itu ialah dengan memberikan pembelajaran kepada orang Farisi yang dimulai dari isi hukum taurat yang telah diketahui oleh semua orang Yahudi. Yesus bertanya kepada mereka mengenai apa yang tertulis dalam hukum taurat dan jawaban atas pertanyaan Yesus dapat dilihat dalam Lukas 10:25-28 “Dan orang itu menjawab : Kasihilah Tuhan Aliah-Mu dan kasihilah sesamamu manusia”, dan jawab Yesus “Perbuatlah itu maka engkau akan hidup " Penyataan tersebut jelas bahwa strategi pembelajaran Yesus selalu menekankan kehidupan yang kekal yang akan diperoleh setiap manusia ketika manusia taat pada hukum Taurat yaitu mengasihi Tuhan dan sesama.

b) Ketika Yesus membelajarkan topik yang sukar, Yesus menggunakan abstraksi yang sederhana dan selanjutnya membawa para pendegar-Nya kepada tujuan pembelajaran. Contohnya ketika Yesus menjelaskan

tentang Allah sebagai sumber kehidupan dan hidup kekal Yohanes 14 :6, Yoh 4 :14 Contoh lainnya pada saat Yesus berjumpa dengan perempuan Samaria ( Yoh 4:5-43) dalam ayat tersebut menjelaskan pertemuan antara Yesus dengan perempuan Samaria. Yesus sedang duduk dekat sumur dan ada perempuan Samaria yang sedang menimbah air di sana. Dalam perjumpaan antara Yesus dan perempuan Samaria menjadikan perempuan Samaria menjadi percaya serta kembali ke kotanya untuk memanggil orang-orang lain supaya mereka turut mendengarkan pengajaran Yesus 31

Berdasarkan pemaparan di atas tentang strategi pembelajaran Yesus maka dapat ditekankan bahwa, strategi pembelajaran Yesus bukanlah strategi mengajar yang hanya monoton pada satu strategi saja namun Yesus mengajar dengan menerapkan multi strategi yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan dari orang yang diajar dan pembelajaran yang dilakukan selalu disertai dengan contoh yang konkrit sehingga hal tersebut menjadikan Yesus sebagai seorang pengajar yang membawa perubahan dan berdampak sehingga pengajaran Yesus akan membuat para pendengar-Nya untuk bisa berpikir secara kritis mengenai pengajaran yang mereka terima.

**31 Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen, ( Jawa : Generasi Info Media, 2008), 33.**

1. STANDAR PROSES PEMBELAJARAN

Sistem pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang disatukan dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Sistem pendidikan Nasional diatur dalam UU Republik Indonesia pada pasal kedua yang berbunyi: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia tahun 1945.[[27]](#footnote-27) [[28]](#footnote-28) Hal ini menunjukkan bahwa sejatinya Indonesia memiliki dasar filsafat pendidikan tersendiri yaitu pancasila yang menjadi nilai-nilai hidup berbagsa dan bernegara untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional juga diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan Nasional, dimana dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Prinsip dari penyelenggaraan pendidikan Nasional dijelaskan dalam UUD Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pasal 4 yang berbunyi:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak deskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan menghitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
7. Dalam bab II Pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003 fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa.34

Tujuan pendidikan nasional terkandung dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.35

1. Choirul Mahfud, **Pendidikan Multikultural**, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014), 47-48. 35Tim Peneliti Balai Litbang Agama Makassar, **Kurikulum Intra dan Kurikulum Ekstra dan Relevansinya Dengan Perkembangan Loka\,** ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama. 2010**),** 11**.**

Dari uraian di atas dapat ditekankan bahwa, tujuan dari pendidikan Nasional bukan hanya sekedar untuk mengembangkan kemampuan secara kognitif namun didalamnya juga terdapat pembentukan sikap dan keterampilan yang dituangkan dengan cara beriman kepada Tuhan dan menjadi manusia yang kreatif.

1. Pengertian Standar Proses

Dalam UU SPN No. 20 tahun 2003, standar dipahami sebagai suatu kriteria minimal dan standar juga menandung arti sebagai batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu.[[29]](#footnote-29) Sedangkan proses merupakan kunci untuk menghasilkan mutu. Proses merupakan usaha mengkoordinasikan desain dari tiap komponen yang lain.[[30]](#footnote-30) Proses dipahami pula sebagai rangkaian kegiatan.[[31]](#footnote-31) Standar proses merupakan ukuran dan kunci yang dijadikan sebagai suatu dasar yang menjadi patokan dalam menentukan suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai mutu pendidikan.

Standar proses dipahami pula sebagai standar Nasional pendidikan yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan suatu tujuan tercapainya suatu standar

kompetensi lulusan. [[32]](#footnote-32) Standar proses dijadikan sebagai kriteria yang mengandung makna sebagai ukuran yang digunakan untuk mengukur dan dipergunakan sebagai dasar dari penilaian dan juga penetapan sesuatu.

Dengan demikian dapat ditekankan bahwa, standar proses merupakan ukuran mengenai pembelajaran pada suatu satuan pendidikan tujuan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan.

2. Komponen dalam standar proses

Ada 4 komponen yang terkandung dalam standar proses sebagai salah satu standar Pendidikan Nasional yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secra tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikembangkan dari silabus dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan terarah untuk mencapai kompetensi dasar.[[33]](#footnote-33)

Perencanaan pembelajaran itu terdiri dari rumusan mengenai apa yang akan diajarkan, bagamana cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan tentang yang diajarkan. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan memuat materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, memuat strategi pembelajaran

serta evaluasi yang dipakai sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut standar proses meliputi silabus dan RPP yang di dalamnya memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan serta metode pembelajaran penilaian hasil belajar dan yang terakhir ada sumber belajar.[[34]](#footnote-34)

Dengan demikian, perencanaan dalam proses pembelajaran memuat hal-hal yang akan dipakai dalam menunjang jalannya proses pembelajaran yang dimuat dalam RPP yang didalamnya berisi rancangan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,

1. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.[[35]](#footnote-35) Pelaksanaan proses pembelajaran terbagi ke dalam dua komponen yaitu prasyarat dan pelaksanaan. (1) Prasyarat pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri syarat-syarat yang harus/mesti terpenuhi sebelum proses pembelajaran dilasanakan dalam kelas oleh pendidik dan peserta didik, (2) Pelaksaan dalam pembelajaran terdiri dari perwujudan dan penerapan yang ada dalam RPP yang memang sudah ada dan sudah

disusun pada saat proses perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu menyangkut beberapa hal yaitu kegiatan pendahuluan, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. [[36]](#footnote-36) Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari RPP yang telah disusun sebelumnya dan setelah itu akan diimplementasikan dalam pelaksanaannya artinya bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang pengajar harus mempersiapkan RPP sebulum mengajar sehingga pembelajaran dapat terarah dengan baik,

**72.**

1. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kegiatan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak intruksional pada aspek pengetahuan dan dampak mengiring pada aspek sikap.[[37]](#footnote-37)

Dalam proses pembelajaran penilaian memengang peranan yang penting untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah suatu proses yang menjadi penentu nilai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga

sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pencapaian yang telah dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[[38]](#footnote-38)

Jadi dapat ditekankan bahwa, penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan menggunakan pendekatan autentik dan penilaian tersebut akan dipakai sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai apa yang dipelajari,

1. Pengawasan Proses Pembelajaran

Kegiatan pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawasan.[[39]](#footnote-39) Pengawasan proses pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dalam Peraturan Permendikbud tersebut menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.[[40]](#footnote-40)

Dengan demikian, dapat ditekankan bahwa pengawasan proses pembelajaran tidak dilaksanakan begitu saja melainkan ada peraturan yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksaannya.

1. Kedudukan Strategi Pembelajaran Dalam Standar Proses,

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah- langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna

a n

merealisasikan tujuan. Strategi pembelajaran mengambil peranan yang strategis dalam proses pembelajaran dan layak diperhatikan dalam konteks pembelajaran karena menyangkut bahan pembelajaran yang akan diajarkan, bagaimana cara yang ditempuh dalam menyampaikan pembelajaran dan bagaimana cara dalam mengelolah kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan sumbangsih yang berguna dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam merencanakan berbagai metode, dan cara yang akan ditempuh oleh seorang pengajar sehingga tujuan daripada pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Jadi jelas bahwa, strategi dalam pembelajaran dijadikan sebagai sebuah kunci yang akan dipakai dalam mencapai sasaran dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang pengajar. [[41]](#footnote-41)

Hal-hal yang memiliki hubungan dengan kedudukan strategi pembelajaran yaitu interaksi, pembelajaran, dan juga materi.[[42]](#footnote-42)

1. Interkasi.

Kedudukan strategi pembelajaran dalam kaitannya dengan interaksi dalam proses pembelajaran ialah adanya suatu hubungan baik antara guru maupun siswa. Dalam proses tersebut seorang guru memiliki peranan dalam menciptakan interaksi yang baik dengan para peserta didiknya dan guru juga harus mampu memahami bagaimana karakteristik dari setiap peserta didik yang ia ajaran sehingga guru akan mampu terampil dalam memilih trik/cara sehingga dalam pembelajaran akan terjalin interaksi yang baik antar siswa dan juga guru.

1. Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan segaja guna menciptakan dan memudahkan terjadinya proses belajar, dalam hal ini strategi pembelajaran digunakan sebagai rencana, langkah bahkan sarana yang prakteknya akan diperankan dan juga dilalui sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga selesainya pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pembelajaran akan teralisasi dengan baik.

1. Materi

Dalam pembelajaran tentu ada materi dan strategi pembelajaran yang memiliki kaitan dengan penyampaian materi jika strategi

pembelajan yang diterapkan baik maka penyampaian materi juga akan lebih mudah dipahami oleh perserta didik.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, dapat ditekankan bahwa, strategi pembelajaran itu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam merencanakan setiap cara, langkah serta hal-hal apa saja yang akan dipakai dalam menerapkan pembelajaran yang akan ditempuh. Strategi mengambil peranan yang penting dalam sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga berakhirnya pembelajaran yang dilaksanakan. Segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran akan selalu berkaitan dengan strategi pembelajaran baik dalam cara guru dalam melakukan interaksi dengan peseta didik, bagimana pembelajaran itu dapat diterapkan dengan langkah ajaran dan cara yang tepat dan juga bagaimana strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik, itu semua tidak terlepas dari pentingnya strategi dalam pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran Pak Kelas IV Tema Hidup Berserah[[43]](#footnote-43)

Kata berserah merupakan kata kerja aktif yang mengandung arti menyerahkan segala sesuatunya atas dasar kenyakinan atas pemeliharaan dan

pemberian terbaik dari Allah.[[44]](#footnote-44) [[45]](#footnote-45) Dalam tema pembelajaran 10 yaitu Hidup Berserah tokoh Nehemia dipilih menjadi tokoh dalam pembelajaran yang berhubungan dengan hidup berserah. Dalam pembelajaran agama tersebut ada titik tolak yang menjadi alasan mengapa Nehemia dipilih sebagai tokoh Alkitab. Pemilihan Nehemia sebagai tokoh Alkitab dengan tema Hidup Berserah karena Nehemia memberikan contoh keteladan tentang hidup berserah kepada Allah dan hal itu menunjukkan tentang makna hidup bergantung kepada Allah melalui hidup berserah. Dalam kehidupanya Nehemia berserah dengan cara berdoa kepada Allah agar Allah menolong rencananya. Nehemia adalah seorang Yahudi yang tinggal di Babel. Nehemia memiliki jabatan sebagai seorang juru minuman seorang Raja yang bernama Artahsasta. Sikap dari tokoh Nehemia ialah pekerja keras dan tidak mudah putus asa dan selalu hidup berserah yang ditunjukkan dengan cara berdoa.

1. Hipotesis Tindakan

Jika menggunakan Strategi pembelajaran CTL dengan asas inquiri dan permodelan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka dapat meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran pendidikan agama kristen di SDN 151 sillanan.

1. Jamil Suprihatiningrum, **Stcirtegi Pembelajaran Teori & Aplikasi,** ( Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013),73-75. [↑](#footnote-ref-1)
2. Isnu Hidayat, **50 Stategi Pembelajaran Populer,** (Yogyakar ta: DIVA Press, 2019) ,32. [↑](#footnote-ref-2)
3. Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, **Strategi Pembelajaran Terpadu : Teori konsep & Implementasi**, (Yogyakarta: Familia, 2015), 10. [↑](#footnote-ref-3)
4. **Ahmad Barizi,** Menjadi Guru Unggul : Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesionaly **( Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), 89.** [↑](#footnote-ref-4)
5. Benny A. Pribadi, **Model Desain Sistem pembelajarany** (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 9. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, **Belajar dan Pembelajaran Modul Diklat Calon Widyaiswara**, ( Jakarta, 2007), 36. [↑](#footnote-ref-6)
7. **Ahmad Barizi,** Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional**, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), 87.** [↑](#footnote-ref-7)
8. Chomaidi Dan Salama, **Pendidikan Dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah**, (Jakarta; PT Grasindo, 2018), 237. [↑](#footnote-ref-8)
9. **Elaine B. Johnson, Ph.D,** Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna**, ( Bandung: MLC, 2002), 14.** [↑](#footnote-ref-9)
10. **Wina Sanjaya,** Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**, ( Jakarta: KENCANA, 2010), 255.** [↑](#footnote-ref-10)
11. **Ibid,** 265. [↑](#footnote-ref-11)
12. Johanes Waldes Hasugian, **Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen yang Efektif,** (Medan : Prodi Teologi STT Sumatera Utara, 2016), 50. [↑](#footnote-ref-12)
13. Zainal Hakim, “ Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendekatan Inkuiri pada Pelajaran FPA Melalui Pelatihan Model Seqip di ASN 2 Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung”, Jurnal Sagacious, Vol. 3. No. 1 ( 2016) : 45. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ( Jakarta: KENCANA, 2010), 267. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yuliyanti, Ali Karim, Moh. Tahir, “ Penerapan Metode Permodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kotarindau, **Mahasantodea**, Vol 5. No. 3 (2017): 71. [↑](#footnote-ref-15)
16. **Wina Sanjaya,** Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**, ( Jakarta: KENCANA, 2010), 270-271.** [↑](#footnote-ref-16)
17. Halim Simatupang dan Dirga Purnama, **Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar**, ( Surabaya: CV Pustaka Media, 2019), 2. [↑](#footnote-ref-17)
18. Arin Tentrem Mawati, Yohanes Andik Permadi, Rasinus, Janner Simarmata, 'DinaChamidah, Agung Nugroho, Catur Saputro, Bona Pubra, Mesra Wati Ritonga Elok Pakaryaningsih Sudono, Bonaraja Purba Karwanto, dan Agustian Budi Prasetya, **Inovasi Pendidikan konsep**, **Proses dan Strategi**, ( Yayasan Kita Menulis, 2020), 51. [↑](#footnote-ref-18)
19. Halim Simatupang dan Dirga Purnama, **Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar,** ( Surabaya: CV Pustaka Media, 2019), 2. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sandireni Wahyu Eka Permatasari dan Supari Muslim “ Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerapan Listrik di SMKN 7 Surabaya, **Jurnal: Pendidikan Teknik Elektro**, Vol. 03, No. 02 (2014) :

    49 [↑](#footnote-ref-20)
21. 35 Halim Simatupang dan Dirga Purnama, **Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar**, ( Surabaya: CV Pustaka Media, 2019), 1-2. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lasmaria Lumban Tobing, “ Yesus sebagai Role Model bagi Guru Pendidikan Agama Kristen : Studi Eksposisi Matius 5-7”, **Dumanis: JunaJ Teologi dan Pendidikan Kristiani**, Vol. 5, No.2 ( 2021) : 228,231,232. [↑](#footnote-ref-22)
23. Janse Belandina Non-Serrano, **Profesionalisme Guru & Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA**, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 32. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nainggolan, **Strategi Pendidikan Agama Kristen**, ( Ja\va : Generasi Info Media, 2008), 7-9. [↑](#footnote-ref-24)
25. Lembaga Alkitab Indonesia [↑](#footnote-ref-25)
26. Donna Mutiara Nainggolan, Nehemia Name, Rifolf, “ Pentingnya Kontekstualisasi pada pendidikan Kristen.” : **Jurnal Teologi dan Misi,** Vol. 4, No. 1 (2021): 144. [↑](#footnote-ref-26)
27. Usmar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, **Pengantar Pendidikan-** Jakarta: RINEKA CIPTA, 2005), 262-263. [↑](#footnote-ref-27)
28. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, ( Depok: Rajawali, 2017), 214. [↑](#footnote-ref-28)
29. Saifuddi, **Pengelolaan Pembelajaran Toeretis dan Praktis**, (Yogyakarta: DEE PUBLISH, 2014), 127. [↑](#footnote-ref-29)
30. **Ibid,** 172 [↑](#footnote-ref-30)
31. Heppy Puspita, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internasional di Sekolah, **Muslim Heritaye,** Vol. 1, No. 2 ( 2017-2018): 342 [↑](#footnote-ref-31)
32. **Andar Gultom,** Konsep Startegi Pembelajaran dan Penilian Sikap Peserta Didikj **Jakarta: CV. Egkrateia Putra Jaya), 29.** [↑](#footnote-ref-32)
33. **albid,** 66-67. [↑](#footnote-ref-33)
34. Nunung Sobamingsih, Hamdan Sugilar, Rikrik Nurdiansyah, “Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika”, **Prima -Jurnal Pendidikan Matematika,Wol.** 3 No. 1, (2019): 75. [↑](#footnote-ref-34)
35. **Rusman,** Belajar& Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. **(Jakarta: 2017), 70.** [↑](#footnote-ref-35)
36. Nunung Sobamingsih, Hamdan Sugilar, Rikrik Nurdiansyah, “Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika”, **Prima -Jurnal Pendidikan Matematika**, Vol 3. Na. 1,(2019), 75-76. [↑](#footnote-ref-36)
37. **Rusman,** Bel ajar A Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, **( Jakarta: 2017),** [↑](#footnote-ref-37)
38. Heppy Puspita, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internasional di Sekolah, **Muslim Heritaye,** Vol. 1. No. 2 ( 2017-2018), 347-348. [↑](#footnote-ref-38)
39. **Rusman,** Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, **( Jakarta; 2017), 72.** [↑](#footnote-ref-39)
40. Dilla Febrina, “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA 7 Pandang”, **Jurnal Buana,\o\.** 2. No. 1 (2018); 342. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ahmad Nursobah, **Perencanaan Pembelajaran MI/SD,** (Pamekasan: Duta Media, 2019), 78. [↑](#footnote-ref-41)
42. Jbid.79. [↑](#footnote-ref-42)
43. Materi Pembelajaran kelas IV semester genap. Dalam materi pembelajaran kelas IV ada banyak materi, ada banyak tema tapi tema yang akan digunakan dalam penelitian ini Ialah tema pembelajaran 10 yaitu Hidup Berserah. [↑](#footnote-ref-43)
44. Norita Yudith Tompah dan Novy Amalia Elisabeth Sine, **Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti,**( Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemenddikbud, 2016), 80. [↑](#footnote-ref-44)
45. Norita Yudith Tompah dan Novy Amalia Elisabeth Sine, **Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti,{i**akarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016.), 104. [↑](#footnote-ref-45)